

PKM Wiradesa Kegiatan *Outbound* di Gubuk Kelor Tunjungwati (GKT) Desa Bogo (Sentra Kelor), Kapas, Bojonegoro

Muhammad Dian Wardana Putra¹, Ni Putu Ardhiani Kencana Putri², Ditha Octaviany Putri³, Dzhini Rihadatul'aisy Ramadani⁴, Karina Citra Rani⁵, Nikmatul Ikhrom Eka Jayani^{6,*}

Keywords :

outbound;
Sentra kelor;
Desa Bogo;
WIRADESA.

Corespondensi Author

¹Biologi Farmasi, Universitas Surabaya
Jl. Raya Rungkut, Kali Rungkut, Kec.
Rungkut, Kota SBY, Jawa Timur 60293
Email:
nikmatul.ikhrom@staff.ubaya.ac.id

History Article

Received: 05-10-2021;
Reviewed: 20-11-2021;
Accepted: 08-12-2021;
Available Online: 10-12-2021;
Published: 25-12-2021;

Abstrak. Tujuan dari kegiatan pengabdian WIRADESA ini adalah untuk menginisiasi terwujudnya fasilitas *outbound* di Desa Bogo. Metode yang digunakan adalah diskusi bersama (*brainstorming*) dalam menentukan paket-paket *outbound* yang akan ditawarkan. Metode pendampingan melalui peran aktif sebagai fasilitator juga diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Dari kegiatan ini dihasilkan flyer paket *outbound* dengan harga yang sangat terjangkau (Rp. 10.000 - Rp. 30.000). Selama bulan September-Oktober, ada 6 (organisasi dan sekolah) yang telah melaksanakan kegiatan *outbound* di "Taman Dolanan". Total pengunjung kurang lebih 500 orang selama kurun waktu 2 bulan. Pendapatan GKT dari optimalisasi "Taman Dolanan" naik signifikan sekitar 7.500.000-10.000.000/ bulan. Paket *outbound* sebagai inovasi dari optimalisasi "Taman Dolanan" milik GKT memberikan dampak positif dilihat dari peningkatan pendapatan GKT.

Abstract. The purpose of this community service WIRADESA was to initiate the realization of *outbound* facilities in Bogo Village. The method that was used was a discussion to determine the *outbound* packages to be offered. The mentoring method through an active role as a facilitator was also applied to community service activities. The result of this activity was *outbound* package flyers with affordable prices (Rp. 10,000 - Rp. 30,000). During September-October, there were 6 (organizations and schools) that had carried out *outbound* activities at "Taman Dolanan". Total visitors are approximately 500 people over 2 months. GKT's revenue from the optimization of "Taman Dolanan" increased significantly by around 7,500,000-10,000,000/month. The *outbound* package was an innovation from the optimization of GKT's "Taman Dolanan" has a positive impact seen from the increase in GKT's income.



PENDAHULUAN

Desa Bogo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Jumlah penduduk Desa Bogo berdasarkan statistik pada tahun 2017 terdiri dari 684 jiwa, dimana diketahui bahwa hampir 70% warga Desa Bogo memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani maupun buruh tani. Salah satu jenis tanaman yang banyak dibudidayakan dalam lahan pertanian masyarakat Desa Bogo adalah tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lam.).

Penduduk setempat di Desa Bogo juga berperan aktif menanam tanaman kelor pada pekarangan rumah. Berdasarkan rapat koordinasi antara BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro, beberapa dinas terkait (Dinas Kehutanan, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UKM, serta LSM di Bojonegoro), dan petani kelor dari beberapa desa di Kecamatan Kapas menghasilkan kesepakatan untuk mengembangkan kawasan agropolitan di Kabupaten Bojonegoro. Program tersebut diawali dengan pembinaan Desa Bogo sebagai sentra kelor.

Tanaman kelor banyak dibudidayakan di Bogo adalah karena manfaatnya yang banyak untuk Kesehatan, diantaranya: anti inflamasi, infeksi kulit, anemia, anxietas, bronchitis, anti hipertensi, anti oksidan, anti ulser, anti kolesterol, hepatoprotektor, manfaat kardiovaskular, pemenuhan gizi pada malnutrisi, dll (Dixit, Tripathi, & Kumar, 2016; Paikra, Dhongade, & Gidwani, 2017; Razis, Ibrahim, & Kntayya, 2014)

Desa Bogo sendiri sejak tahun 2018 telah dirintis untuk menjadi desa Sentra Kelor. Melalui program PPDM (Pengembangan Desa Mitra) binaan Universitas Surabaya. Unit usaha pertama yang dirintis adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri rejeki yang secara struktural berada di bawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Langgeng Makmur. KWT menyediakan olahan berupa Teh celup dan Teh serbuk kelor yang bermutu dan halal. Unit usaha selanjutnya yang dirintis adalah Gubuk Kelor Tunjungwati (GKT). **Gambar 1.** Menunjukkan Gubuk Kelor Tunjungwati (GKT)

Gubuk Kelor Tunjungwati (GKT) berdiri pada awal tahun 2020, dan merupakan unit usaha di bawah Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) “Langgeng Makmur” Desa Bogo. GKT merupakan usaha rumah makan dengan konsep tradisional yang menyediakan olahan makanan siap saji dengan menu utamanya kelor. GKT merupakan sebuah rumah makan atau biasa disebut warung yang memiliki suasana nyaman ditambah dengan gubuk yang menonjolkan suasana asri.

Di dalamnya memiliki menu yang bervariasi tidak lupa tanaman kelor sebagai fokus utamanya. GKT sendiri diketuai oleh Pak Hartono, awalnya pendirian GKT hanya sebatas sukarela demi kemajuan desa dengan menggerakkan pemuda Desa Bogo untuk bahu membahu dalam mendirikan GKT. Tujuan dari BUMDES mendirikan GKT adalah untuk memajukan perekonomian Desa Bogo. Pendapatan dari GKT sebelum pandemi COVID-19 pernah mencapai Rp 4.000.000 dalam sehari. Tetapi karena pandemi COVID-19 pendapatannya ikut menurun, namun pak Hartono tetap semangat dalam mempertahankan GKT untuk tetap memutar perekonomian.

GKT sendiri dilengkapi dengan beberapa fasilitas diantaranya toilet, mushola dan wahana permainan tradisional yang terletak di lahan kosong di belakang GKT. Wahana mainan tradisional yang disediakan adalah gobag sodor, engklek, sri gendhem serta ayunan untuk anak-anak. Keberadaan lahan kosong di belakang GKT dimanfaatkan sebagai lapangan multifungsi yang biasanya tiap sore digunakan anak-anak untuk bermain layang-layang dan dapat dijadikan tempat bermain sekaligus spot foto.

Pemanfaatan lahan kosong GKT dirasakan belum cukup optimal. Di sisi lain kebutuhan akan wahana belajar secara *outdoor* belum begitu banyak di daerah Kecamatan Kapas Bojonegoro. Belajar secara *outdoor* lebih dikenal dengan istilah *outbound training* adalah salah satu bentuk pelatihan di alam terbuka (*outdoor*) dengan penekanan pada pengembangan diri (*personal development*), inovasi dan kreativitas, kebersamaan dan rasa saling percaya dalam Tim (Hakim & Kumala, 2016; Kusuma, 2018; Putra, 2013; Rahmawati, 2012). Lahan kosong tersebut kemudian dikembangkan menjadi “Taman Dolanan”.

Ide awal pembuatan paket *outbound* diinisiasi oleh ketua BUMDES, Bapak Moch. Chusbaliyah. Melihat peluang tersebut maka

TIM mahasiswa gabungan dari Badan Eksekutif Mahasiswa) dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) Fakultas Farmasi Universitas Surabaya melalui program WIRADESA 2021 bersama dengan BUMDES berdiskusi untuk memberikan layanan paket *outbound* yang terjangkau. Paket *outbound* di Taman Dolanan dikelola oleh GKT. Gambar 2. Menunjukkan kondisi awal Taman Dolanan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian WIRADESA ini adalah untuk menginisiasi terwujudnya fasilitas *outbound* di Desa Bogo. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya peran dari semua pihak sangat diperlukan dalam mendukung realisasi ide optimalisasi “Taman Dolanan”.



Gambar 1. Gubuk Kelor Tunjungwati (GKT)



Gambar 2. Kondisi awal “Taman Dolanan”

METODE

Metode yang digunakan adalah diskusi bersama (*brainstorming*) untuk saling mengemukakan ide / gagasan antara anggota BUMDES dan mahasiswa dalam menentukan paket-paket *outbound* yang akan ditawarkan. Metode pendampingan melalui peran aktif sebagai fasilitator juga diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Metode *brainstorming* dipilih karena merupakan teknik diskusi untuk merumuskan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah. Teknik ini memberikan lingkungan yang bebas untuk mempresentasikan ide-ide individu, tanpa

menarik kritik dari siapa pun. Setiap ide yang dihasilkan dicatat dan dianggap sebagai solusi untuk suatu masalah (Amin, 2017; Nilappa, 2018). Gambar 3 menunjukkan aktivitas diskusi bersama antara BUMDES, mahasiswa dan dosen pendamping.



Gambar 3. Diskusi bersama antara BUMDES, mahasiswa dan dosen pendamping

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya “Taman Dolanan” hanya berisi lahan kosong dengan spot foto dan beberapa permainan tradisional yang kurang diminati oleh pengunjung GKT (Gubuk Kelor Tunjungwati). Pengadaan fasilitas-fasilitas di “Taman Dolanan” berasal dari alokasi dana desa dan dana hibah WIRADESA. “Taman Dolanan” yang awalnya hanya berupa lahan kosong secara perlahan disulap menjadi taman warna-warni yg menarik untuk disinggahi.

Setelah berjalannya program WIRA DESA dan beberapa kali diskusi Bersama, kondisi “Taman Dolanan” sekarang memiliki lebih banyak permainan *modern* dan juga tradisional seperti ATV, *motor trail*, *scooter*, mandi bola, perosotan, jaring laba laba, ayunan, beberapa gazebo untuk bersantai, payung hiasan dan juga beberapa spot foto yang dapat meningkatkan minat pengunjung. “Taman Dolanan” juga dilengkapi dengan tong sampah sesuai dengan pemilalahannya agar pengunjung dapat memilah sampah dengan baik dan benar. Gambar 4 menunjukkan kondisi terkini “Taman Dolanan” setelah pendampingan melalui program WIRADESA.

Dari Hasil diskusi bersama (*brainstorming*) antara anggota BUMDES dan mahasiswa dalam menentukan paket-paket *outbound* yang akan ditawarkan dengan harga yang sangat terjangkau, dimana untuk harga termurah dimulai dari Rp. 10.000 - Rp. 30.000. Pengunjung sudah mendapatkan fasilitas

outbound yang memadai, diantaranya: senam, game *ice breaking*, game kompetisi, memanah, praktek edukasi (pembuatan coklat kelor, pembuatan karya daur ulang, kegiatan di sawah). Gambar 5 menunjukkan *flyer outbound* di Taman Dolanan.



Gambar 4. Kondisi Taman Dolanan setelah Pendampingan melalui Program WIRADESA

Setelah program *outbound* ini ditawarkan pada awal bulan September sudah beberapa sekolah dan organisasi masyarakat

sekitar desa Bogo yang merencanakan kegiatan *outbound* di “Taman Dolanan”. Selama bulan September-Oktober lah ada 6 klien yang telah melaksanakan kegiatan *outbound*, diantaranya: (1) Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Desa Plesungan, Kecamatan Kapas, 285 anak; (2) Taman Kanak-Kanak Nurul Ummah Desa Plesungan, Kecamatan Kapas, 90 anak; (3) Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Kapas, 30 orang; (4) Taman Pendidikan Qur’an Alkhoirot Desa Bogo, 95 anak; (5) Madrasah Diniyah Alkarim Kecamatan Kedungadem, 32 anak dan (6) Ibu-ibu Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) Desa Bogo 25 orang. Total sudah 500 orang pengunjung selama kurun waktu 2 bulan. Pengunjung memilih paket *outbound* Rp. 30.000 per orang, hal ini berdampak positif pada omset total GKT. Pendapatan GKT dari optimalisasi “Taman Dolanan” naik signifikan sekitar 7.500.000-10.000.000/ bulan. **Gambar 6** menunjukkan omset per bulan Gubuk Kelor Tunjungwati.



OUTBOND AND OUTDOOR EDUCATION
Taman Dolanan
Desa Bogo - Kapas
Bojonegoro

Paket Outbond Rp. 10.000

- Senam
- Game Ice breaking
- Game kompetisi
- Memanah
- Fasilitator
- Sound System
- Free Guru

Paket Outbond Rp. 20.000

- Senam
- Game Ice breaking
- Game kompetisi
- Memanah
- Fasilitator
- Sound System
- Makan Siang
- Free Guru

Paket Outbond dan edukasi Rp. 30.000

- Senam
- Game Ice breaking
- Game kompetisi
- Praktek Edukasi (pilih salah satu)
 - Membuat coklat kelor
 - Membuat karya daur ulang
 - Kegiatan di sawah (menanam padi, menangkap ikan)
- Game kompetisi
- Memanah
- Fasilitator
- Sound System
- Makan siang
- Free Guru

Syarat dan ketentuan

- Minimal pemesanan 30 orang
- Pemesanan maksimal seminggu sebelum hari H
- Harga bisa berubah sewaktu2 melalui pemberitahuan
- Kegiatan mulai pukul 07.30 sd 10,00

HUBUNGI KAMI :
085258358603

Menyediakan :

- Sewa ATV
- Sewa Minitrial
- Sewa Skuter

Gambar 5. Flyer outbound di “Taman Dolanan”



Gambar 6. Omset Gubuk Kelor Tunjungwati.

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa pada bulan agustus, pendapatan GKT berkisar antara 30 juta. Pendapatan GKT terlihat naik pada bulan September dan Oktober 2021 yaitu menjadi 55 juta dan 60 juta. Kenaikan pendapatan ini tentu dikarenakan optimasi dari “Taman Dolanan” menjadi fasilitas outbound yang terjangkau.

Fasilitas *outbound* menjadi daya Tarik tersendiri. *Outbound* merupakan salah satu metode pembelajaran di luar ruangan dan memanfaatkan alam sekitar. Para peserta yang mengikuti *outbound* tidak hanya dihadapkan pada tantangan untuk berpikir menyelesaikan masalah, tetapi juga tantangan fisik dan mental. Program *Outbound* dapat dirancang bagi organisasi, perusahaan atau sekolah-sekolah yang ingin meningkatkan atau membangun sikap kepemimpinan dan kerjasama kelompok dalam diri karyawan dalam suatu perusahaan atau siswa suatu sekolah atau anggota dalam suatu organisasi (Bakhri, Listiandi, Nanang, Kusuma, & Budi, 2020; Imania, 2015; Sukartaatmadja & Muktiadji, 2020).

Outbound sendiri diketahui memiliki banyak manfaat, diantaranya: (1) Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri; (2) Menumbuhkan empati, rasa saling pengertian antar kelompok; (3) Melahirkan semangat kompetisi yang sehat; (4) Meningkatkan meningkatkan jiwa kepemimpinan; (5) Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala; (6) Meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat dengan segala resikonya; (7) Meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri; (8) Memahami akan pentingnya kerja tim untuk mencapai visi dan tujuan kelompok; (9) Menghilangkan jarak antara teman baru dan teman lama dan mempererat kekompakan antara teman; (10) Sikap pantang menyerah dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta; (11) Mengasah kemampuan

bersosialisasi; (12) Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain; (13) Menumbuhkan ide kreatif dan inovatif, (14) Meningkatkan daya dan kemampuan adaptasi dengan lingkungan baru (Achmadi & Aisyah, 2017; Isbayani, Sulastri, & Tirtayani, 2015; Pratiwi, 2015; Wahyu & Ignatia, 2019).

Selain Bersama-sama dalam merumuskan “Taman Dolanan” menjadi tempat *outbound* yang menarik mahasiswa TIM mahasiswa WIRADESA juga terjun langsung dengan menjadi fasilitator *outbound*. Salah satunya pada saat siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Desa Plesungan yang melakukan *outbound* bersama murid kelas 1 sampai 6 pada tanggal 11 sampai 16 Oktober 2021. Kegiatan tersebut dimulai dari senam bersama, melakukan *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan setelah senam, lalu bermain lawan antar tim, setelah itu praktek edukasi (menanam padi, menangkap ikan), menyebrangi jembatan yang dibuat dari balok titian bambu dan diletakkan di atas sungai dan berlatih keseimbangan di atas sungai.

Praktek edukasi yang dilakukan pada saat *outbound* salah satunya adalah bercocok tanam. Penelitian Melinda (2020) menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam untuk anak usia 5-6 tahun diketahui dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan mengenai alam ini, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan di sekitar manusia. Apabila kecerdasan naturalis berkembang sejak dini pada anak tidak hanya menumbuhkan rasa cinta pada hewan ataupun tumbuh-tumbuhan saja. Kecintaan pada Tuhan sebagai pencipta alam juga akan terbentuk, sehingga menumbuhkan rasa syukur terhadap apa yang telah diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Beetlestone (2012) juga menyatakan bahwa kegiatan berkebun dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik, pelepasan energi fisik serta lebih menonjolkan gerakan- gerakan fisik. Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain. Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang menyenangkan, dengan berkebun secara tidak langsung diajarkan mengenai ilmu tentang siklus hidup tanaman serta mendapat

pengalaman tentang keajaiban hidup benih. Manfaat kegiatan berkebun selain berpengaruh terhadap fisik motorik anak, juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, serta membangun emosi dan empati (Ratnasari, Sujana, & Rahma, 2018). Tampak sekali peserta *outbound* menikmati kegiatan menanam padi di sawah. Kegiatan diikuti dengan antusiasme dan semangat walaupun peserta harus rela berkotor-kotor di tanah berlumpur.

Selain kegiatan bercocok tanam, aktivitas lain yang dilakukan adalah meniti jalan sempit dengan titian bambu di atas sungai. Latihan keseimbangan dengan menggunakan balok titian bambu berfungsi meningkatkan fokus pada peserta. Latihan keseimbangan menggunakan balok titian bambu prinsipnya adalah peserta dilatih untuk mempertahankan posisi tubuhnya di atas balok titian bambu dengan posisi mata fokus lurus ke depan, badan dan punggung tegak, tangan diangkat ke samping lurus bahu, serta posisi telapak kaki lurus dan rapat di atas balok di mana satu telapak kaki berada tepat di depan kaki lainnya. Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk membuat otot-otot seperti mata, leher, kepala, tubuh, alat gerak menjadi terlatih dalam mempertahankan tubuh dalam satu posisi. Posisi tersebut membuat peserta mudah untuk fokus dan konsentrasi dengan lebih baik. Semakin terlatih otot-otot tersebut maka semakin mudah peserta untuk berkonsentrasi (Gumilang, 2015).

Saat bermain papan titian bambu, peserta harus berjalan diatas papan yang lebarnya hanya berukuran 10 cm, sehingga keseimbangan sangat dibutuhkan untuk bermain papan titian ini. Melalui sistem visual yang berperan sebagai monitor tubuh saat melakukan gerakan serta mengatur jarak langkah saat meniti papan. Penglihatan juga sebagai sumber informasi tentang lingkungan, yang mana akan diinformasikan ke otak kecil, sehingga otak kecil akan memberikan informasi agar sistem *musculoskeletal* dapat bekerja secara sinergis untuk mempertahankan keseimbangan (Surya, 2016).

Kegiatan *outbound* ini sangat menyenangkan karena ini adalah bentuk pembelajaran yang diterapkan melalui permainan dimana kita dilatih untuk fokus, percaya diri, berani berpendapat dan juga kerjasama tim apalagi dilakukan di tempat yang asri. Meskipun dengan tetap menerapkan

protokol kesehatan tidak menurunkan antusiasme siswa-siswi. Dokumentasi kegiatan *outbound* dapat dilihat pada **Gambar 7-10**.



Gambar 7. Peserta *outbound* siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Desa Plesungan



Gambar 8. Kegiatan edukasi menanam padi



Gambar 9. Latihan keseimbangan melewati titian bambu



Gambar 10. Fasilitator kegiatan *outbound* (anggota BUMDES dan Mahasiswa Tim

WIRADESA Fakultas Farmasi Universitas Surabaya).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas Pemberian Dana melalui Program Bantuan Penyelenggaraan Kegiatan Program Penumbuhan dan Pengembangan Wirausaha Desa anggaran 2021 sesuai dengan kontrak No 55/E2/PPK/SPK/PWD/202. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bogo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, BUMDES Langgeng Makmur dan Universitas Surabaya. Atas peran aktif semua pihak terkait, kegiatan WIRADESA tahun 2021 dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Paket *outbound* sebagai inovasi dari optimalisasi “Taman Dolanan” milik GKT memberikan dampak positif dilihat dari peningkatan pendapatan GKT. Dari kegiatan pengabdian ini dapat disarankan agar ide-ide kreatif dan inovatif perlu terus dicari sebagai upaya untuk bertahan di era pandemi COVID-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, & Aisyah. (2017). Manfaat Kerjasama Dalam Kelompok Saat Bermain Seluncuran Bagi Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1), 64–73.
- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1.
- Bakhri, R. S., Listiandi, A. D., Nanang, M., Kusuma, H., & Budi, D. R. (2020). Meningkatkan Kepemimpinan dan Kerja Sama melalui Outdoor Education Camping Program Improving Leadership and Teamwork through Outdoor Education Camping Program. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(1), 31–39.
- Dixit, S., Tripathi, A., & Kumar, P. (2016). MEDICINAL PROPERTIES OF

Moringa oleifera: A REVIEW. *International Journal of Education and Science Research Review*, 3(2), 173–185. Retrieved from www.ijesrr.org

- Gumilang, R. R. (2015). *Pengaruh Latihan Keseimbangan dengan Balok Titian Terhadap Penguasaan Koreografi pada Anak Usia 7 Tahun di Sanggar Double D Dance Bandung*. Universitas Padjadjaran.
- Hakim, A., & Kumala, F. (2016). Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 173–182.
- Imania, K. A. N. (2015). Hubungan Antara Pelatihan Outbound Dengan Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 85–92.
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M., & Tirtayani, L. A. (2015). Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Kusuma, Y. A. (2018). Outbound Training Sebagai Salah Satu Metode Pendidikan Penguatan SDM. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 135–148.
- Melinda, P. (2020). *Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
- Nilappa, K. (2018). Brainstorming technique: Innovative Quality Management Tool for Library. *Current Trends in Library Management*, (June), 1–8.
- Paikra, B. K., Dhongade, H. K. J., & Gidwani, B. (2017). Phytochemistry and pharmacology of Moringa oleifera Lam. *Journal of Pharmacopuncture*, 20(3), 194–200. Korean Pharmacopuncture Institute.
- Pratiwi, A. (2015). Pembelajaran Efektif Dengan Metode Outbound pada Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tingkat III dan Tingkat IV di Provinsi Bali. *Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Nasional*

- ke-2 Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Provinsi Banten (pp. 315–328). Pandeglang.
- Putra, Y. E. (2013). *Pelaksanaan Outbound Sebagai Model Pembelajaran Untuk Melatih Kemandirian Siswa di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, P. (2012). *Pelaksanaan Outbound sebagai media pembelajaran untuk melestarikan budaya lokal di yayasan among siwi pandes panggunharjo sewon bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta. universitas negeri yogyakarta.
- Ratnasari, T., Sujana, Y., & Rahma, A. (2018). Pengaruh penerapan kegiatan berkebun terhadap perkembangan fisik motorik anak. *Kumara Cendekia*, 6(2).
- Razis, A. F. A., Ibrahim, M. D., & Kntayya, S. B. (2014). Health benefits of Moringa oleifera. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(20), 8571–8576. Asian Pacific Organization for Cancer Prevention.
- Sukartaatmadja, I., & Muktiadji, N. (2020). PKM Kegiatan Outbound & Team Building Bagi Karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 57–66.
- Surya, A. P. (2016). *Pengaruh Bermain Papan Titian terhadap Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyu, H., & Ignatia, I. F. (2019). Pengaruh Fun Outbound Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1), 74–82.